

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Deskripsi Judul

Judul yang diangkat pada penulisan Laporan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) ialah “**Klaten Convention and Exhibition Centre Dengan Konsep Arsitektur Neo Vernakular.**” Untuk mempermudah Pembaca dalam memahami isi laporan ini maka diperlukan penjabaran mengenai judul sebagai berikut:

*Klaten* : Klaten adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang secara geografis letaknya paling selatan, Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Klaten memiliki luas wilayah 655.56 Km<sup>2</sup>, sekitar 2,01% dari luas Provinsi Jawa Tengah.

*Convention* : Menurut Lawson, Fred R *Convention* atau konvensi didefinisikan sebagai pertemuan atau perkumpulan orang-orang yang memiliki suatu tujuan bersama atau untuk saling bertukar ide, pandangan dan informasi yang mempunyai kepentingan bersama dalam kelompok. Konvensi biasanya berupa sesi umum, kebanyakan pemberian informasi, sering kali dibentuk berdasarkan tema atau pokok bahasan tertentu yang menarik perhatian dan semakin sering disertai dengan pameran. (Lawson, Fred R, *Conference, convention, and exhibition facilities: a handbook of planning, design, and management*, The Architecture press, London, 1981, halaman 2).

*Exhibition* : Exhibition yang dalam bahasa Indonesia eksibisi memiliki arti tontonan, pameran dan peragaan.

Menurut Oxford Dictionary Eksibisi merupakan pertunjukan atau pameran yang dilakukan secara umum, atau kegiatan memamerkan (Oxford Learner's Dictionary, 1991). Sedangkan berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi tahun 1991, pameran (eksibisi) merupakan suatu kegiatan untuk menyebarkan informasi dan promosi yang ada hubungannya dengan penyelenggaraan konvensi atau berkaitan dengan pariwisata (Kep. KM. 108/HM.703/MPPT-91 pasal 1).

*Centre* : Secara bahasa centre memiliki arti bagian tengah. Dalam konteks bangunan atau arsitektur centre bisa diartikan sebagai titik pusat yang dapat merujuk pada pusat inti suatu struktur bangunan, pusat dalam hal aktivitas pada bangunan, pusat titik fokus visual pada bangunan, maupun sebagai bangunan yang berfungsi sebagai pusat fasilitas pada suatu kawasan.

Arsitektur Neo Vernakular : Neo Vernakular sendiri terdiri dari dua kata yaitu *NEO* atau *NEW* yang memiliki arti baru, lalu kata vernakular yang berasal dari kata *vernaculus* (Bahasa latin) yang berarti asli. Maka dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa arsitektur Neo Vernakular memiliki arti sebagai arsitektur asli setempat yang memiliki unsur baru atau modern. Arsitektur Neo Vernakular, tidak hanya menerapkan elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern tapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain.

## 1.2 Latar Belakang

Secara administrative Kabupaten Klaten terletak diantara Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kota Surakarta, oleh karena itu Kabupaten Klaten memiliki potensial sebagai Kabupaten yang pembangunannya cukup besar dan berkembang. Hal ini disebabkan Kabupaten Klaten berada di wilayah yang dilalui jalur lintas provinsi yaitu jalan Jogja-Solo Dimana berpeluang untuk menjadi daerah pusat wisata, perekonomian serta jasa.

Kabupaten Klaten memiliki daya Tarik wisata yang mudah untuk dikembangkan, terdapat kurang lebih 74 obyek wisata yang dikembangkan di Kabupaten Klaten baik obyek wisata alam, pemandian, pertunjukan maupun museum. Selain itu di Kabupaten Klaten memiliki banyak bangunan yang memiliki fungsi sebagai Gedung pertemuan, seperti Graha Bung Karno, Jogjo Tumiyono, Gedung Sunan Pandanaran, Menara Baskoro dan lain-lain, Dengan adanya bangunan-bangunan yang memiliki berbagai filosofi ini tidak terlepas dari adanya suatu perencanaan dalam membangun atau menentukan lokasi pembuatan Gedung.

Mengamati dari perkembangan Kabupaten Klaten yang semakin berpotensi dalam sektor pariwisata maupun menjadi tempat pertemuan suatu acara besar, Pembangunan dengan perencanaan Klaten Convention and Exhibition Centre di Kawasan Kabupaten Klaten saat ini sangatlah tepat. *Convention and Exhibition Centre* dapat diartikan sebagai Gedung yang memiliki multifungsi, Dimana memadukan antara fungsi konvensi dan eksibisi yang menawarkan area cukup luas untuk mengakomodasi pengunjung dalam jumlah besar (Fitraya, 2022) selain itu Convention and Exhibition Centre merupakan wadah untuk menunjang kegiatan seperti *meeting, incentives, conferences* dan *exhibition*. (Akbar, 2018) Dalam Pembangunan perencanaan Convention and Exhibition Centre tidak terlepas dari adanya beberapa penerapan konsep desain arsitektur salah satunya yaitu konsep desain neo vernakular. Arsitektur neo vernakular

merupakan arsitektur asli daerah tersebut yang dibangun oleh Masyarakat setempat, dengan menggunakan material local, mempunyai unsur adat istiadat atau budaya dan disatu padukan dengan sentuhan modern yang mendukung nilai dari vernakular itu sendiri. (Fajrine, et al., 2017). Selain itu arsitektur neo vernacular merupakan penerapan dari beberapa elemen arsitektur yang telah ada, yaitu secara fisik contohnya bentuk dan struktur serta non fisik contohnya konsep, filosofi, dan tata ruang. Tujuan dari konsep desain arsitektur neo vernacular untuk mempertahankan elemen local yang dibentuk oleh tradisi untuk menjadi maju dan modern tanpa mengubah nilai-nilai tradisional setempat. (Nurjamaan., 2022)

Dengan adanya uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan suatu perencanaan di daerah Kabupaten Klaten menggunakan perancangan *Convention and Exhibition Centre* (CEC) dengan konsep desain arsitektur neo vernakuler bertujuan untuk menciptakan bangun yang strategis, bermanfaat bagi Masyarakat sekitarnya tanpa harus menghilangkan nilai-nilai tradisional` setempat.

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana menentukan lokasi perancangan *Klaten Convention and Exhibition Centre* (CEC) di Kabupaten Klaten yang strategis sehingga fasilitas ini dapat menjalankan fungsinya secara ideal
2. Bagaimana menciptakan rancangan bangunan *convention and exhibition centre* di Kabupaten Klaten sesuai dengan fungsinya sebagai fasilitas yang menunjang kegiatan pameran, pertemuan atau pertunjukan sehingga dapat menjadi fasilitas yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.
3. Bagaimana penerapan konsep desain arsitektur neo vernakular pada rancangan *convention and exhibition centre* di Kabupaten Klaten.

### **1.4 Tujuan**

1. Membantu mengembangkan kawasan strategis di Kabupaten Klaten dengan perancangan fasilitas *convention and exhibition centre*

2. Menciptakan suatu fasilitas yang mewadahi kegiatan pameran, pertemuan atau pertunjukan untuk wilayah Kabupaten Klaten dan sekitarnya.
3. Menciptakan suatu bangunan yang memiliki unsur filosofi tradisional setempat khususnya Kabupaten Klaten sebagai identitas daerah.

### **1.5 Manfaat**

1. Untuk mengembangkan kawasan strategis di Kabupaten Klaten yang diharapkan membantu untuk meningkatkan wilayah ini dibidang ekonomi, pariwisata, pendidikan dan kebudayaan.
2. Untuk memfasilitasi kebutuhan ruang yang berkaitan dengan kegiatan pameran, pertemuan dan pertunjukan sehingga wilayah ini mengalami perkembangan dan dapat bersaing dengan wilayah sekitarnya.
3. Untuk melestarikan nilai filosofi tradisional di Kabupaten Klaten khususnya tradisional Jawa dengan konsep arsitektur neo vernakular dan menciptakan landmark baru bagi wilayah ini.

### **1.6 Lingkup Pembahasan**

Pembahasan pada perancangan ini yaitu merancang fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan ruang untuk kegiatan pameran, pertemuan, dan pertunjukan dalam bentuk bangunan *convention and exhibition centre* dengan mengutamakan nilai tradisional setempat dalam pendekatan konsep desain bangunan dan kawasan.

### **1.7 Metode Pembahasan**

Metode pembahasan yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisa data dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

#### **1.7.1 Observasi**

Observasi dilakukan dengan cara survey dan mengamati secara langsung pada lokasi lahan yang tersedia di Kabupaten Klaten sehingga dapat memperoleh data berupa lahan mana yang dinilai strategis sebagai lokasi perancangan.

### **1.7.2 Studi Literatur**

Studi literatur merupakan upaya dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan topik yang dibahas pada perancangan ini. Sumber dari data yang dikumpulkan berasal dari jurnal ilmiah atau buku yang membahas tentang standar dan kebutuhan dalam perancangan fasilitas CEC serta yang berkaitan dengan konsep arsitektur neo vernakular.

### **1.7.3 Analisis data**

Analisa data dilakukan setelah mendapatkan semua data yang dikumpulkan melalui observasi dan studi literatur. Pada tahap ini berisi penjabaran dan penyelesaian terhadap kondisi yang terjadi terkait dengan lokasi perancangan, keadaan lingkungan sekitar serta menyusun konsep perencanaan yang akan digunakan.

### **1.7.4 Penerapan Konsep desain**

Pada tahap ini data yang sudah dianalisa kemudian dijadikan acuan dalam penyusunan konsep perancangan *Klaten Convention and Exhibition Centre*, kemudian direalisasikan dalam bentuk konsep desain sebagai bentuk respon terhadap data yang sudah dianalisa sehingga perancangan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika pada penulisan laporan Dasar-Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) ialah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang penjelasan tentang judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, lingkup pembahasan, metode yang digunakan dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan uraian data dan teori yang berkaitan tentang lokasi perancangan yaitu Kabupaten Klaten, uraian tentang *convention and exhibition centre*, penjelasan dari konsep arsitektur neo vernakular, studi literatur yang berkaitan dengan perancangan serta studi preseden sebagai contoh.

### **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN**

Bab ini menjabarkan data gambaran umum lokasi perencanaan berupa data fisik atau non fisik dan meninjau fungsi lahan menurut peraturan yang ada di wilayah tersebut lalu menentukan titik lokasi lahan perancangan.

### **BAB IV ANALISIS KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Bab ini berisikan penjabaran analisa dan konsep terkait perencanaan dan perancangan seperti konsep makro dan mikro lalu konsep lain yang seperti konsep landscape, kebutuhan ruang, utilitas, sirkulasi, penghawaan dan pencahayaan.